

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

Di dalam membicarakan suatu masalah, maka akan lebih jelas uraian tersebut bila terlebih dahulu bertitik tolak dari suatu konsep atau teori, karena yang dimaksud dengan teori adalah “serangkaian konsep, definisi dan proposisi yang saling berkaitan dan bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis suatu fenomena.”¹⁸

1. Kemampuan Guru

Menurut M.Ali, kemampuan menyelenggarakan proses pembelajaran merupakan salah satu persyaratan utama seorang guru dalam megupayakan hasil yang lebih dari pengajaran yang dilaksanakan.¹⁹ Menurut Biole dan Tone kemampuan merupakan gambaran harkat kualitatif dari perilaku guru atau tenaga kependidikan yang tampak sangat berarti. Sedangkan W.J.S. Poerwadarmita dalam Rosetiyah mengartikan kemampuan dengan kesanggupan, kecakapan, dan kekuasaan.²⁰

Kemampuan juga bisa diartikan dengan kompetensi, yang mana kompetensi berasal dari bahasa inggis yaitu *competence* dan *competency*, kemudian di Indonesia menjadi kompetensi. Pendapat ini diperkuat oleh Robert Houston yang di kutip oleh Roestiyah NK. Mengatakan bahwa : *competence ordinarli is define as adequacy skill and abily* yang berarti

¹⁸Masri Singarimbun dan Sopyan Efendi, 1985, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3ESI h.25

¹⁹M. Ali , 1992, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru h. 8

²⁰Rosetiyah, 1989, *Op. Cit.*, h. 10

kompetensi sebagai suatu tugas yang memadai atau pemilihan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang.²¹ Pendapat senada juga diungkapkan oleh E. Mulyasa bahwa kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan. Sikap dan nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Mc. Ashan dalam Mulyasa mengemukakan bahwa kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.²²

Gordon menjelaskan beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi sebagai berikut:

- a. Pengetahuan (*knowledge*) yaitu: kesadaran dalam bidang kognitif misalnya seseorang guru mengetahui cara melakukan identifikasikan kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhan.
- b. Pemahaman (*understanding*) yaitu kedalam kognitif. dan efektif yang dimiliki oleh individu misalnya seseorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman tentang karakteristik dan kondisi peserta didik agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan sfesien.
- c. Kemampuan (*skill*) adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas dan pekerjaan yang di bebaskan kepadanya misalnya kemampuan guru dalam memilih dan membuat alat peraga sederhana untuk memberi kemudahan belajar kepada peserta didik.
- d. Nilai (*value*) adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini secara psikologi telah menyatu dalam diri seseorang, misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokratis dan lain-lain).

²¹*Ibid*, h. 4

²²E.Mulyasa, 2002, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, h. 37-38

- e. Sikap (*attitude*) : perasaan : (senang, tidak senang, suka, tidak suka) atau reaksi terhadap kritis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan upaya atau gaji dan sebagainya.
- f. Minat (*interest*) adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan misalnya minat untuk mempelajari melakukan sesuatu perbuatan.²³

Kompetensi menurut Djamarah yaitu suatu kemampuan mutlak yang dimiliki guru tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik. Kemudian usman menegaskan bahwa kompetensi adalah kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan proses keguruannya.²⁴ Berdasarkan pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa seorang guru harus memiliki kompetensi yang mencakup kemampuan dan kewenangannya dalam melaksanakan proses pembelajaran.

2. Kompetensi Guru

Menurut Roestiyah NK., kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru adalah:

- a. Menguasai bahan, yang meliputi :
 - 1) menguasai bahan bidang study dalam kurikulum sekolah
 - 2) menguasai bahan perencanaan aplikasi bidang study
 - 3) menguasai bahan dan metodologi
- b. Mengelola program belajar mengajar
 - 1) merumuskan tujuan intruksional
 - 2) Mengenal dan menggunakan metode mengajar
 - 3) Memilih dan menyusun prosedur intruksional yang tepat
 - 4) Melaksanakan program belajar mengajar
 - 5) Mengenal kemampuan anak didik
 - 6) Merencanakan dan melaksanakan pengajaran remedial
- c. Mengelola kelas, meliputi :
 - 1) Mengatur kata ruang kelas untuk pengajaran
 - 2) Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi
 - 3) Melaksanakan tata tertib dalam ruangan belajar
- d. Menggunakan media atau sumber belajar, meliputi :

²³*Ibid.*, h. 38-39

²⁴Syaiful Bahri Djamarah, 1991, *Prestasi Belajar dalam Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, h. 32

- 1) Mengetahui, memilih dan menggunakan media
- 2) Membuat alat-alat bantu pengajaran
- 3) Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar
- 4) Menguasai landasan kependidikan
- 5) Mengelola interaksi belajar mengajar
- 6) Menilai prestasi belajar siswa untuk kepentingan pengajaran
- 7) Mengetahui fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah.
- 8) Memahami prinsip-prinsip dan menjelaskan hasil penelitian kependidikan guna keperluan pengajaran.²⁵

Kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang ada dalam diri guru dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif.

Kompetensi guru itu meliputi :

- a. Kompetensi intelektual: yaitu berbagai perangkat pengetahuan yang ada dalam diri individu yang diperlukan untuk menunjang berbagai aspek kinerja sebagai guru.
- b. Kompetensi fisik: yaitu perangkat kemampuan fisik yang diperlukan untuk menunjang pelaksanaan tugas sebagai guru dalam berbagai situasi
- c. Kompetensi pribadi: yaitu perangkat perilaku yang berkaitan dalam kemampuan individu dalam mewujudkan dirinya sebagai pribadi yang mandiri untuk melakukan transformasi diri, identitas diri, dan pemahaman diri. Kompetensi pribadi meliputi, kemampuan-kemampuan dalam memahami diri, mengelola diri, mengendalikan diri, dan menghargai diri.
- d. Kompetensi social: yaitu perangkat perilaku tertentu yang merupakan dasar dari pemahaman diri sebagai bagian yang tak terpisah dari lingkungan social serta tercapainya interaksi social secara efektif. Kompetensi sosial meliputi, kemampuan interaktif, dan pemecahan masalah kehidupan sosial.
- e. Kompetensi spiritual: yaitu pemahaman, penghayatan, serta pengalaman kaidah-kaidah keagamaan.²⁶

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru terdiri dari kompetensi intelektual yaitu tingkat pengetahuan, kompetensi fisik yaitu kondisi fisik dalam melaksanakan

²⁵Roestiyah N.K, 2008, *Op.Cit.*, h. 39

²⁶Kunandar, 2007, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, h. 54

tugasnya, kompetensi sosial yaitu perilaku, dan kompetensi spiritual yaitu pengetahuan tentang kaidah-kaidah agama, dan semua kompetensi tersebut harus dimiliki oleh seorang guru sebagai tenaga pendidik.

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, jadi bertanggungjawab mencerdaskan anak didik, dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik maka guru dituntut untuk terampil dalam memberikan penjelasan kepada anak didik, tugas guru sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Ini menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan guru sebelum menyampaikan pelajaran adalah membuat perencanaan yang merupakan alat yang adapt membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pengajaran.

Sudjana mengatakan bahwa kemampuan guru dapat dibagi dalam tiga bidang yaitu :

- a. Kemampuan kognitif yakni kemampuan intelektual seperti penguasaan mata pelajaran, pengetahuan mengenai cara-cara mengajar dan tingkahlaku individu. Pengetahuan bimbingan penyuluhan, administrasi belajar mengajar, cara menilai hasil belajar siswa, kemasyarakatan, serta pengetahuan umum lainnya.
- b. Kemampuan dalam bidang sikap yakni kesiapan dan kesediaan guru terhadap berbagai hal yang berkenaan dengan tugas dan profesinya.
- c. Kemampuan perilaku yakni kemampuan guru dalam berbagai keterampilan atau perencanaan mengajar, melaksanakan administrasi kelas, dan lain-lainnya. Perilaku seperti keterampilan mengajar, bergaul dan berkomunikasi dengan siswa, menyusun persiapan atau perencanaan mengajar, melaksanakan administrasi kelas.²⁷

²⁷Nana Sudjana, 2000, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensino H 14

Berdasarkan pendapat tersebut guru harus memiliki kemampuan tersebut yakni kognitif (pengetahuan), sikap, dan perilaku yang mencerminkan sebagai tenaga pendidik.

3. Kemampuan awal

a. Pengertian kemampuan awal

Kemampuan Awal adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki sebelum peserta didik akan mempelajari kemampuan baru.²⁸ Menurut Reigeluth juga menjelaskan bahwa kemampuan awal merupakan seluruh kompetensi pada level bawah yang seharusnya telah dikuasai sebelum siswa memulai suatu rangkaian pembelajaran.²⁹

Sedangkan Informasi yang paling diperlukan untuk dilacak adalah karakteristik mereka, kemampuan awal atau persyaratan. Seluruh aspek yang berpengaruh terhadap kesuksesan proses belajar harus dipertimbangkan dan dirumuskan pemecahan masalah.³⁰ Kemampuan awal siswa adalah kemampuan yang telah dipunyai oleh siswa sebelum mengikuti pembelajaran yang akan diberikan. Kemampuan awal ini menggambarkan kesiapan siswa dalam menerima pelajaran yang akan disampaikan oleh guru.

Menurut Dick and Carey, kemampuan awal merupakan pengetahuan atau keterampilan yang telah dimiliki siswa sebelum ia mengikuti mata pelajaran yang akan diberikan, dengan kemampuan ini

²⁸Dewi Salma Prawiradilaga, 2008, *Op.Cit.*, h. 20

²⁹Fanda Hanum, 2009, *Edukasi Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Dipuslitbang, h.105

³⁰Dewi Salma Prawiradiga, 2008, *Op.Cit.*, h.37

siswa adapt mempelajari materi yang akan diajarkan guru dan sebaliknya tanpa kemampuan ini siswa akan mengalami kesulitan mempelajari materi berikutnya.³¹

b. Jenis-jenis kemampuan awal

Reigeluth mengidentifikasi 7 jenis kemampuan awal yang dapat dipakai untuk memudahkan perolehan, pengorganisasian, dan pengungkapan kembali pengetahuan baru. ketujuh jenis kemampuan awal ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan bermakna tidak terorganisasi (*arbitrarily meaningful knowledge*), sebagai tempat mengaitkan pengetahuan hapalan (yang tidak bermakna) untuk memudahkan retensi.
 - 2) Pengetahuan analogis (*analogic knowledge*) yang mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan lain yang amat serupa, yang berada di luar isi yang sedang dibicarakan.
 - 3) Pengetahuan tingkat yang lebih tinggi (*superordinate knowledge*), yang dapat berfungsi sebagai kerangka cantolan bagi pengetahuan baru.
 - 4) Pengetahuan setingkat (*coordinate knowledge*), yang dapat memenuhi fungsinya sebagai pengetahuan asosiatif dan komparatif.
 - 5) Pengetahuan tingkat yang lebih rendah (*subordinate knowledge*) yang berfungsi untuk mengkonkretkan pengetahuan baru atau juga penyediaan contoh-contoh
 - 6) Pengetahuan pengalaman (*experiential knowledge*) yang memiliki fungsi sama dengan pengetahuan tingkat yang lebih rendah, yaitu untuk mengkonkretkan dan menyediakan contoh-contoh bagi pengetahuan baru.
- Strategi kognitif (*cognitive strategy*) yang menyediakan cara-cara menolah pengetahuan baru, mulai dan penyandian, penyimpanan,
- 7) Sampai pada pengungkapan kembali pengetahuan yang telah tersimpan dalam ingatan.³²

³¹Fanda Hanum, 2009, *Op.Cit.*, h.102

³²Hamzah, *Op.Cit.*, h.59-60

Apabila dilihat dari tingkat penguasaan, kemampuan awal dapat diklasifikasikan menjadi 3 macam yaitu :

- 1) Kemampuan awal siap pakai
Kemampuan awal siap pakai adalah yang benar-benar telah dikuasai oleh siswa dan dapat dipakai kapan saja, serta dalam situasi apapun.
- 2) Kemampuan awal siap ulang
Kemampuan awal siap ulang adalah yang sudah pernah dipelajari siswa namun belum dikuasai sepenuhnya atau belum siap pakai ketika diperlukan.
- 3) Kemampuan awal pengenalan
Kemampuan awal pengenalan adalah yang baru kenal karena baru pertama kali dipelajari oleh siswa sehingga perlu diulangi beberapa kali agar menjadi siap pakai. kemampuan awal ini disamping masih amat tergantung pada tersediannya sumber-sumber, juga sering kali memang belum dikuasai.³³

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan kemampuan awal dapat dikelompokkan menjadi kemampuan awal siap pakai, kemampuan awal siap pakai, dan kemampuan awal pengenalan.

4. Karakteristik dan kemampuan awal siswa

Karakteristik dan kemampuan awal siswa adalah pengetahuan dan keteampilan yang relevan termasuk latar belakang karakteristik yang dimiliki siswa pada saat akan mulai mengikuti suatu program pengajaran. Untuk mengetahui karakteristik dan kemampuan awal siswa, teknik yang dapat dilakukan yaitu:

- a. Menggunakan catatan atau dokumen seperti lapor, ulangan harian, catatan guru BK.
- b. Menggunakan tes pra-syarat dan tes awal seperti tes lisan dan tes tertulis.
- c. Mengadakan komunikasi individual.
- d. Menyampaikan angket.³⁴

³³*Ibid.*, h. 61

³⁴Suryosubroto, 2009, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, h.26

Kerangka pikir Gagne yang menegaskan kemampuan manusia yang merupakan hasil belajar sehingga memerlukan berbagai model dan strategi pembelajaran untuk mencapainya:

- a. Keterampilan intelektual, yaitu sejumlah pengetahuan mulai dari kemampuan baca, tulis, hitung sampai kepada pemikiran yang rumit. Kemampuan ini sangat tergantung pada kapasitas intelektual, kecerdasan sosial seseorang dan kesempatan belajar yang tersedia.
- b. Strategi kognitif, yaitu kemampuan mengatur cara belajar dan berfikir seseorang dalam arti seluas-luasnya, termasuk kemampuan memecahkan masalah.
- c. Informasi verbal, yakni pengetahuan dalam arti informasi dan fakta
- d. Keterampilan motorik, yakni kemampuan dalam bentuk keterampilan menggunakan sesuatu, keterampilan gerak.
- e. Sikap dan nilai, yakni hasil belajar yang berhubungan dengan sikap, intensional emosional, Pada dasarnya setiap guru menginginkan agar materi pelajaran yang disampaikan kepada anak didiknya dapat dipahami secara tuntas.³⁵

5. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

- a. Faktor internal yaitu :
 - 1) Faktor jasmani (fisiologi)
 - 2) Faktor psikologis
 - 3) Faktor kematangan fisik maupun psikis
 - 4) Faktor lingkungan spiritual atau keamanan
 - b. Faktor eksternal yaitu :
 - 1) Faktor sosial
 - 2) Faktor budaya
 - 3) Faktor lingkungan
1. Faktor yang mempengaruhi belajar dapat di golongan menjadi tiga macam, yaitu:
 - a. Faktor- faktor stimulus belajar
 - b. Faktor-faktor metode belajar
 - c. Faktor-faktor individual.³⁶
 2. Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk meningkatkan iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dalam meyakini dan

³⁵Aunurrahman, 2009, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, h. 142

³⁶Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, 2004, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT.Rineka Cipta hh. 138-139

menghayati, mengamalkan ajaran Islam, sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik.³⁷

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang “Kemampuan Guru Menganalisis Kemampuan Awal Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pekanbaru”, menurut sepengetahuan penulis belum pernah diteliti. Beberapa penelitian tentang kemampuan guru sebelumnya hanya terfokus kepada kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran, kemampuan dalam melaksanakan tugas, kemampuan guru pendidikan agama Islam membuat desain tujuan pembelajaran, sementara penelitian yang membahas tentang menganalisis kemampuan awal siswa belum pernah diteliti.

C. Konsep Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap kajian ini maka kerangka teoritis tersebut perlu dioperasionalkan agar lebih mudah dipahami. Indikator kemampuan guru menganalisis kemampuan awal belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yang harus dicapai adalah:

1. Guru menggunakan catatan lapor.
2. Guru menggunakan catatan harian.
3. Guru menggunakan catatan latihan.
4. Guru menggunakan catatan guru BK.
5. Guru menggunakan tes lisan.
6. Guru menggunakan tes tulisan.

³⁷Ahmad Djazuli, dkk., 1996, *Peningkatan Wawasan Guru Agama*, Jakarta: Dirjen Dikdas, h. 16

7. Guru mengadakan komunikasi individual.
8. Guru menunjukkan pokok bahasan yang akan disampaikan.
9. Guru menghubungkan materi yang diajarkan dengan materi sebelumnya
10. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa sebelum pelajaran dimulai.
11. Guru menjelaskan pelajaran sesuai dengan latar belakang dan kemampuan awal siswa.

Sedangkan kategori untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan guru dalam menganalisis kemampuan awal belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam digunakan indikator sebagai berikut:

1. Kemampuan guru untuk menerapkan pembelajaran.
2. Pengalaman teoritis (latar belakang guru)
3. Partisipasi dukungan kepala sekolah yang mengorganisir kegiatan pembelajaran.